

**GAMBARAN PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA  
PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

*Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**JAMIAH HARAHAHAP**

**NIM. 20 302 00002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**GAMBARAN PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA  
PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

*Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**JAMIAH HARAHAHAP**

**NIM. 20 302 00002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**GAMBARAN PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA  
PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

*Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**JAMIAH HARAHAHAP**

**NIM. 20 302 00002**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.  
NIP.196606062002121003



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I.  
NIP.198807092015032008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T.Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi  
a.n. **JAMIAH HARAHAHAP** Padangsidempuan, 2024  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth:  
Ibu Dekan FDIK  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **JAMIAH HARAHAHAP** yang berjudul: "**Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.  
NIP.196606062002121003

**PEMBIMBING II**



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I  
NIP.198807092015032008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jamiah Harahap**  
NIM : **2030200002**  
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI**  
Judul Skripsi : **Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2024  
Yang membuat Pernyataan,



**JAMIAH HARAHAP**  
NIM. 2030200002

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Jamiah Harahap  
NIM : 2030200002  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2024

ambuat menyatakan,



JAMIAH HARAHAP

NIM. 2030200002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Jamiah Harahap  
NIM : 2030200002  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

**Ketua**

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

**Sekretaris**

Arifin Hidayat, S.Sos.L., M.Pd. I  
NIP. 19880416 202321 1 026

**Anggota**

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

Arifin Hidayat, S.Sos.L., M.Pd. I  
NIP. 19880416 202321 1 026

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.L., M.Pd. I  
NIP. 19880709 201503 2 008

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 19810126 201503 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus / 81,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.72  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~10~~/Un.28/F./PP.00.9/08/2024

**Judul Skripsi** :Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara  
**Nama** : Jamiah Harahap  
**NIM** : 2030200002  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 19 Agustus 2024  
Dekan,

**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP.197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama** : Jamiah Harahap  
**NIM** : 2030200002  
**Judul** : **Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung  
Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola pergaulan remaja di Desa Paya Bahung. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang melakukan pergaulan bebas sehingga mengakibatkan seks diwaktu remaja, ketika itu masih menempuh jenjang pendidikan di sekolah. Seseorang menyadari bahwa ia bertanggung jawab atas hal yang terjadi pada dirinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan informan penelitian 7 orang remaja berusia 14-17 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan pergaulan bebas remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara para remaja yang masih duduk di bangku sekolah sering terlanjur dalam bergaul akhirnya mengakibatkan seks di luar nikah. Adapun faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas di Desa Paya Bahung adalah 1. Waktu luang, banyak remaja cenderung terlibat dalam pergaulan bebas pada waktu luang setelah sekolah, terutama saat remaja tidak memiliki aktivitas atau pengawasan langsung dari orang tua. 2. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama, melihat bahwa remaja di Desa Paya Bahung sangat lalai dalam memperkuat ajaran agama dikarenakan minimnya pengetahuan agama pada orang tua. 3. Kurangnya pengawasan terhadap remaja, kebanyakan orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga lupa memperhatikan remaja masing-masing. 4. Penyalahgunaan Internet, remaja yang sibuk dengan *Handphone* dan membuka situs-situs yang tidak baik. 5. Teman sebaya, kekuatan pengaruh teman sebaya di Desa Paya Bahung dapat membuat remaja lebih rentan terhadap pergaulan bebas. Solusi yang ditawarkan masyarakat dalam pergaulan bebas remaja adalah menjaga keimanan, memperkuat pendidikan agama dan menjaga tingkah laku. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini serta memberikan manfaat bagi pembaca.

**Kata Kunci:** Pola, Pergaulan Bebas, Remaja, Paya Bahung.

## ABSTRACT

**Name** : **Jamiah Harahap**

**Reg. Number** : **2030200002**

**Title** : **Patterns Of Promiscuity Among Teenagers In Paya Bahung Village, Ujung Batu Subdistrict, North Padang Lawas District.**

*This research was motivated by the pattern of promiscuity among teenagers in Paya Bahung Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency. This research aims to explore the social patterns of teenagers in Paya Bahung Village. The teenagers in question are teenagers who engage in promiscuity which results in sex when they are teenagers, when they are still studying at school. A person realizes that he is responsible for what happens to him. This type of research is qualitative research using descriptive methods with research informants 7 teenagers aged 14-17 years. Data collection techniques were carried out using non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The results of the research show that the condition of teenage promiscuity in Paya Bahung Village, Ujung Batu District, North Padang Lawas Regency, teenagers who are still in school often go too far in socializing, which ultimately results in sex outside of marriage. The factors that encourage promiscuity in Paya Bahung Village are 1. Free time, many teenagers tend to engage in promiscuity in their free time after school, especially when teenagers do not have activities or direct supervision from their parents. 2. Lack of implementation of religious teachings, seeing that teenagers in Paya Bahung Village are very negligent in strengthening religious teachings due to the lack of religious knowledge among their parents. 3. Lack of supervision of teenagers, most parents are too busy working so they forget to pay attention to their respective teenagers. 4. Internet abuse, teenagers who are busy with cellphones and open bad sites. 5. Peers, the power of peer influence in Paya Bahung Village can make teenagers more vulnerable to promiscuity. The solution offered by society for teenage promiscuity is maintaining faith, strengthening religious education and maintaining behavior. It is hoped that this research will contribute to research that has similarities to this research and will provide benefits to readers.*

**Keywords:** *Patterns, Promiscuity, Teenagers*

## خلاصة

الاسم : جامع هارهاب  
الرقم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٠٢  
العنوان : وصف اختلاط المراهقين في قرية بايا باهونجمنطقة أوجونج باتو،  
شمال بادانج لاواس ريجنسي

خلفية هذا البحث هي نمط الاختلاط بين المراهقين في قرية بايا باهونج، منطقة أوجونج باتو الفرعية، منطقة شمال بادانج لاواس. ويرجع ذلك إلى شكل الاختلاط بين المراهقين. فاختلاط المراهقين المشار إليهم في هذا البحث هو المراهق الذي يمارس الجنس الذي ينتج عنه ممارسة الجنس وهو في سن المراهقة رغم أنه لا يزال يدرس في المدرسة. إن العوامل التي تجعل المراهقين ينخرطون في الاختلاط ترجع إلى تأثير الصداقات الحرة للغاية، وقلة الاهتمام من الوالدين، ونقص المعرفة الدينية لدى المراهقين مما يؤدي إلى الاختلاط. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هو النمط الاختلاط بين المراهقين في قرية بايا باهونج، منطقة أوجونج باتو، بادانج ريجنسي شمال لاواس، ما هي العوامل التي تشجع الاختلاط بين المراهقين في قرية بايا باهونج وما هي الحلول التي يقدمها الإسلام لمنع الاختلاط. الهدف من هذا البحث هو تحديد نمط الاختلاط بين المراهقين في قرية بايا باهونج، منطقة أوجونج باتو، شمال بادانج لاواس ريجنسي. طريقة البحث المستخدمة هي بحث نوعي ذو منهج وصفي، أي البحث الذي يتم إجراؤه من خلال ملاحظة الظروف المحيطة والظروف المحيطة. تحليل البيانات باستخدام المنطق أو الكلمات. يتكون مصدر البيانات من مصادر البيانات الأولية، وهم المراهقون من ٧ عائلات. مصادر البيانات الثانوية هي الآباء والجيران ورؤساء القرى. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت نتائج البحث أن العوامل التي تؤثر على المراهقين هي عدم تطبيق التعاليم الدينية، والوقت، وعدم الإشراف على المراهقين. وكان الجناة من المراهقين الذين ما زالوا يدرسون على مستوى المراهقون الذين ما زالوا في المدرسة يشعرون الآن بالقلق الشديد لأنهم أحرار في الاختلاط مع الجنس الآخر، لذلك يذهبون بعيداً في التواصل الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: الأنماط، الاختلاط، المراهقون

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”** diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat wajib memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, terkhusus ilmu keislaman yang dapat dijadikan bekal hidup di dunia dan akhirat oleh manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah-Nya, bantuan, motivasi, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat tertulis tuntas. Sebab terbatasnya referensi dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan kerjasama, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, yaitu Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, yaitu Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik demi kesuksesan serta kelancaran dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. A.g Pembimbing II yaitu Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi, meluangkan waktu, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan, yaitu Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum,

serta seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang menjadi referensi relevan dalam skripsi ini.

7. Kepala Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Bapak Sahrul Efendi Harahap, ungkapan terimakasih yang telah membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Kholil Harahap dan Ibunda Samsidar Hasibuan, orang paling hebat yang selalu berusaha menjadi penyemangat putri pertamanya yang akan sarjana pertama di keluarga tercinta sekaligus sebagai motivator yang hebat dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai dan menyayangi dengan tulus, mendidik dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada cinta kasih kepada adik-adik saya, yaitu Putri Ani Harahap, Hasan Nuddin Harahap, Abdul Manan Harahap, Jalal Luddin Harahap, Risky Maulana Harahap, Ayyub Al-Habib Harahap dan Nur Fahima Ramadhani Harahap yang telah jadi penyemangat saya setiap harinya karena merekalah saya harus menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang baik buruknya dilalui

bersama, yaitu Merina Helmi, Siti Nurhalimah, Putri Anjali Hasibuan, Gusni Sartika Ritonga, Ilmi Utari Harahap, Siti Aisyah, Widya Anggraini Nainggolan serta teman-teman seperjuangan BKI NIM 20 yang telah sedia menjadi pendengar dikala kesulitan dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Kemudian ucapan terimakasih penulis terhadap keluarga yang ada di Pasaman Barat yang telah menjaga, mendukung, memberikan motivasi serta penyemangat kepada saya, yaitu Bapak Syahmidi, Ibu Iyen, Mama Ghania, Mama Syaqif, Mama Windi, Oncu Anismar dan Kak Wenny dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan baik dalam penulisan maupun penyusunan kata. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin.

Padangsidempuan, 2024

Jamiah Harahap  
NIM. 2030200002

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Gambaran Pergaulan .....	11
2. Remaja .....	16
3. Solusi Masyarakat Dalam Gambaran Pergaulan Bebas .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
B. Jenis Penelitian .....	26
C. Informan Penelitian .....	27
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Teknik Keabsahan Data .....	31
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	33
1. Letak Geografis Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	33
2. Keadaan Penduduk Desa Paya Bahung .....	34
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	35
4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	36

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	37
B. Temuan Khusus.....	39
1. Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	39
2. Faktor yang Mendorong Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.....	46
3. Solusi Masyarakat Dalam Gambaran Pergaulan Bebas Remaja .....	54
C. Analisis Hasil Penelitian.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	63
C. Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan manusia yang terbesar adalah berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk memahami dan dipahami.<sup>1</sup> Menurut Pearson yang dikutip oleh Sarlito manusia adalah makhluk sosial. Artinya kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, serta berusaha mempertahankan silaturahmi yang baik.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat: 13 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, laki-laki dan perempuan diciptakan bersuku-suku dan berbangsa supaya saling kenal mengenal, akan tetapi pada kenyataannya bahwa para remaja menyalahgunakan norma tersebut, misalnya dalam kebebasan bergaul. Remaja menunjukkan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga peran remaja yang

---

<sup>1</sup>Primi Arti Ningrum, *Etika dan Perilaku*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 124.

<sup>2</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 67.

<sup>3</sup>Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2002), hlm. 745.

dianggap membawa perubahan yang positif bagi bangsa dan negara tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pola adalah gambaran, bentuk yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal, biasa juga diartikan sebagai corak, misalnya: corak batik, pakaian dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Remaja zaman sekarang banyak yang terlibat dalam pergaulan menyimpang dan faktor itu dipengaruhi oleh pengaruh media sosial yang semakin canggih, pengaruh lingkungan serta kurangnya pengawasan dari orangtua karena sibuk bekerja. Di samping itu banyak remaja yang putus sekolah akibat dari pergaulan itu sendiri, Misalnya hamil di luar nikah, sehingga kebebasan dalam bergaul mengantarkan mereka pada pernikahan yang seharusnya remaja masih berada dalam ranah pendidikan di sekolah. Pergaulan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan syariat Islam seperti perbuatan zina.

Remaja sebagai seorang anak yang berada dalam proses usia menuju kedewasaan, yang berkembang di antara *Sinnul Buluqh* (usia akil baliq) dan *Sinnul Rusyd* (usia matangnya kedewasaan), biasanya masih ditempa dalam ranah pendidikan (nyantri atau bersekolah), untuk memberikan kepadanya bekal hidup berupa ilmu dan keterampilan tertentu.<sup>5</sup>

Remaja dipandang sebagai bagian mutlak dari generasi muda bangsa dan generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia. Dengan demikian jelaslah bahwa remaja dan seluruh generasi muda menempati posisi strategis

---

<sup>4</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet, Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 154.

<sup>5</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

dalam kehidupan dan dibina untuk dapat mewarisi nilai-nilai leluhur yang dijunjung tinggi oleh bangsanya. Para remaja harus diantar ke masa depan sebagai generasi muda yang sehat, tangguh mempunyai rasa harga diri dan rasa tanggung jawab, bertaqwa kepada Allah Swt. Remaja juga harus berilmu dan memiliki pandangan rasional yang terpadu dengan kesadaran dan ketinggian moral, kokoh kepribadiannya dan kuat kedisiplinannya, idealismenya yang tinggi dan semangat.

Pada zaman dahulu "Martahi/Marpokad" adalah tradisi berkencan muda-mudi di Paya Bahung, secara harfiah, biasanya "Martahi/Marpokad" dilakukan ketika ada pesta di kampung itu sendiri dan acara martahi ini didahulukan oleh pemilik pesta dan disambung salah satu muda-mudi tersebut, adanya acara martahi atau istilahnya musyawarah antar individu dapat saling mengenal satu sama lain sehingga remaja dapat meluangkan waktunya dengan kepentingan bersama akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman tradisi martahi/marpokad sudah hilang di kalangan remaja, pola pergaulan remaja sekarang sudah semakin bebas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahrul Efendi selaku kepala desa Paya Bahung mengatakan bahwa:

Pergaulan bebas remaja ini merupakan dampak dari globalisasi dan mudahnya mengakses beberapa informasi menyebabkan banyak kelakuan pemuda terjebak dalam perilaku *free seks* (seks bebas). Hal ini telah membuat keresahan bagi para orangtua dan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sahrul Efendi, Wawancara Kepala Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 02 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapatkan bahwa remaja yang berada di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, ada 7 remaja yang terlibat melakukan pergaulan bebas, hal ini terlihat pada saat remaja melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti perlahan-lahan menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja dapat dilihat kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengaruh sosial media, pengaruh norma baru dari luar dan salah dalam bergaul. Selain itu pergaulan bebas yang di maksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas seperti pacaran, seks di luar nikah yang ingin diteliti yaitu remaja yang melakukan pergaulan bebas dengan lawan jenisnya dengan jumlah 7 remaja.<sup>7</sup>

Wawancara dengan ibu Nur Diani Harahap salah satu penduduk desa Paya Bahung yang menyatakan bahwa:

Remaja sekarang berbeda dengan yang dulu, remaja sekarang tidak lagi malu berduaan dengan teman laki-lakinya, berjalan berduaan, dan berbicara berduaan di tempat-tempat tertentu atau ditempat yang

---

<sup>7</sup>Observasi, di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 03 Januari 2023.

gelap-gelap. Yang terkadang kita sebagai orangtua tidak tahu apa yang dilakukan anak di luar dengan lawan jenisnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di desa Paya Bahung kenyataannya faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja, yang mengakibatkan remaja hamil di luar nikah, faktor pacaran yang terlalu bebas dan kurangnya pengawasan orangtua karena terlalu sibuk bekerja sehingga pihak keluarga terpaksa menikahkan anak mereka yang masih duduk dibangku sekolah, sehingga membuat keluarga mereka menjadi bahan ocehan di lingkungan masyarakat bahkan mencemari nama baik desa. Kondisi ini membentuk gambaran perilaku yang saling mempengaruhi akibat pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **B. Fokus Masalah**

Melihat terjadinya masalah di kehidupan remaja, seperti pergaulan bebas, peneliti fokus membahas topik pergaulan bebas dan mengangkat judul penelitian "Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara".

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul, penulis membuat beberapa batasan istilah yang di anggap penting. Di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Nur Diani Harahap, Wawancara Orangtua Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 05 Januari 2023.

1. Pola adalah gambaran yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal.<sup>9</sup> Menurut Ngalimun pola adalah suatu bentuk struktur yang tetap.<sup>10</sup> Pola dalam kajian pendidikan Islam merupakan suatu cara yang ditempuh oleh orangtua/guru/tokoh masyarakat dalam pendidikan anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung.<sup>11</sup> Jadi pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pergaulan bebas remaja di Desa Paya Bahung.
2. Pergaulan adalah hidup berteman dengan akrab serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup> Pengertian lain tentang pergaulan yaitu, pergaulan ialah proses bergaul dengan individu atau kelompok.<sup>13</sup> Menurut Kahar dalam buku yang berjudul "membina moral dan akhlak", pergaulan adalah dimaknai dengan hidup bersama-sama.<sup>14</sup> Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas (hamil di luar nikah).
3. Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, dan bukan anak-anak lagi.<sup>15</sup> Menurut kamus Ensiklopedia remaja adalah tahap pertumbuhan anak menuju dewasa, sejak masa puber sampai usia 17 tahun. Pada tahap ini terjadi perkembangan seksual dengan pemunculan

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 107.

<sup>10</sup>Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 44.

<sup>11</sup>H.M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 111.

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm. 136.

<sup>13</sup>Siti Suhaida, *Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja dalam Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, ISSN 2503-359x. Volume 3 Tahun 2018, hlm. 425-432.

<sup>14</sup>Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Pt. Runeka Cipta, 2002), hlm. 137.

<sup>15</sup>Depdikbud, *Op. Cit*, hlm. 944.

sifat seksual sekunder pertama sampai pada akhir pertumbuhan fisik.<sup>16</sup> Masa remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, atau merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.<sup>17</sup> Dalam masa peralihan yang demikian, seorang remaja telah seperti orang dewasa, hanya saja belum matang perkembangan jiwanya, segi emosi dan sosialnya masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja menengah dengan usia 14 sampai 17 tahun.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa solusi yang ditawarkan masyarakat dalam gambaran pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

---

<sup>16</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984), hlm. 2878.

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 69.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apa solusi yang ditawarkan masyarakat dalam gambaran pergaulan bebas remaja.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperkaya kajian keilmuan baik secara tertulis maupun secara praktis, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pergaulan dan wawasan penulis tentang pergaulan remaja.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Paya Bahung khususnya untuk remaja.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

## 2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi penulis bisa mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada penulis yang ingin membahas hampir mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis memaparkan dalam sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, yang meliputi kajian teori tentang pengertian pergaulan, pergaulan sehari-hari remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, pergaulan baik dan buruk menurut Islam, bentuk pergaulan bebas, pengertian remaja, ciri-ciri remaja secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja.

BAB III Metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian Temuan umum yang berisi tentang letak geografis Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta, keadaan agama di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta, keadaan ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat desa, sosial budaya masyarakat desa dan temuan khusus yang berisi tentang: Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Paluta.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Gambaran Pergaulan

###### a. Pengertian Gambaran Pergaulan Remaja

Pola adalah gambaran yang dipakai untuk menunjukkan suatu hal atau sistem kerja.<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia pergaulan merupakan hubungan dalam bergaul. Seseorang yang bercampur untuk bergaul dan bersahabat.<sup>2</sup> Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoom-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain, dan adanya ikatan saling membutuhkan antara sesama manusia. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu.

Gambaran pergaulan remaja masa kini banyak mengalami masalah, adanya kematangan fisik dan mental tanpa diimbangi percepatan kematangan emosi dan adanya kebebasan yang semakin kompleks. Pada periode ini, terjadi perkembangan alat-alat dan hormon-hormon seksualitas yang akan mempengaruhi kondisi psikis

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, hlm. 154.

<sup>2</sup>Depdikbud, *Op.Cit.*, hlm. 219.

remaja. Keadaan tersebut menuntut remaja untuk mampu beradaptasi dengan permasalahan yang muncul seiring dengan perubahan dalam dirinya. Remaja membutuhkan bimbingan orangtua untuk menghadapi permasalahan yang muncul.<sup>3</sup>

Pergaulan yang dilakukan remaja itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

#### b. Lingkungan Pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dalam pergaulan itu timbul saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Pergaulan dapat dibagi kepada beberapa teori. Islam telah mengatur etika pergaulan. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dilaksanakan oleh para pelakunya. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra: 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰٓ أَهْلَٰئِهِۦ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

---

<sup>3</sup>Titi Prihartini, "Hubungan Antara Komunikasi Efektif Seksualitas dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas, *Dalam Jurnal Psikologi*, ISSN: 0215-0884, Volume 2, Tahun 2002, hlm. 124-139.

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.<sup>4</sup>

Remaja bergaul dikarenakan sebuah kebutuhan. Mereka ingin mengenal banyak orang dari berbagai lingkungan. Lingkungan pergaulan mengacu pada sekelompok orang dan interaksi sosial yang mempengaruhi individu dalam kehidupannya sehari-hari. Ini termasuk teman, keluarga, lingkungan dan kelompok sosial lainnya. Ini sebetulnya tidak terlepas dari proses pencarian jati diri semata. Dengan membebaskan perasaan dan isi hati, mereka juga mengharapkan kebebasan dan ketenangan jiwa. Bila dikekang, mereka nampak begitu sedih dan terkekang. Tapi bila pergaulan terlalu dibebaskan, juga sangat mengkhawatirkan, yang penting berkomunikasi dan terarah. Bilamana sang remaja masih mampu berkomunikasi dengan keluarga dan orang tua, maka bimbingan untuk pergaulan pun dapat tersampaikan.

c. Bentuk Pergaulan Bebas

Adapun bentuk-bentuk pergaulan bebas antara lain yaitu:

- 1) Pakaian seksi
- 2) Pulang larut malam
- 3) Pacaran
- 4) Bergandengan tangan
- 5) Ciuman

---

<sup>4</sup>Anang Haris Himawan, *Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 19.

- 6) Nonton film seks
- 7) Seks di luar nikah
- 8) Menggunakan narkoba/obat terlarang<sup>5</sup>

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Remaja

- 1) Waktu, dengan adanya waktu luang yang tidak bermanfaat akan lebih mudah menimbulkan adanya pergaulan bebas, dalam artian remaja mementingkan hura-hura yang akan memudahkan arus pergaulan bebas.
- 2) Kurangnya pelaksanaan ajaran agama, terutama bagi remaja yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga remaja kurang perhatian dan pengawasan.<sup>6</sup>
- 4) Penyalahgunaan internet, era *milenial* berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi.<sup>7</sup> Media sosial dapat memudahkan pengguna terutama pelajar mengakses video, gambar ataupun sumber-sumber pornografi yang mengakibatkan kerusakan mental dan mempengaruhi otak pelajar, sehingga mereka mempunyai

---

<sup>5</sup>Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Di Tinjau Psikologi Sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2023), hlm. 58.

<sup>6</sup>Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2003), hlm. 58.

<sup>7</sup>Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*, hlm. 309.

keinginan untuk melakukan apa yang mereka lihat.<sup>8</sup> Alat teknologi seharusnya dapat digunakan untuk pendidikan dengan baik dan benar sehingga meningkat ilmu pengetahuan dan prestasi.

- 5) Pengaruh dari teman, teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan remaja. Remaja sering kali menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya, dan hubungan ini dapat mempengaruhi perkembangan remaja dalam berbagai cara. Penting untuk diingat bahwa pengaruh pergaulan remaja dengan teman sebaya dapat berubah dari individu ke individu. Beberapa remaja mungkin lebih berpengaruh oleh teman sebaya.

e. Gambaran Pergaulan Bebas Remaja Secara Teori

Pergaulan bebas di kalangan remaja adalah sebuah masalah dalam masyarakat yang semakin hari semakin kompleks dalam konteks hukum dan kehidupan sosial. Remaja, sebagai kelompok usia rentan, terus menghadapi berbagai risiko yang dapat mengarah pada perilaku yang merugikan bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Pada era modern ini, telah ditemukan banyak kasus kenakalan remaja sehingga hal ini telah menjadi fenomena dalam kehidupan sosial. Pergaulan bebas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku sosial di mana individu-individu, terutama

---

<sup>8</sup>Siti Suhaida, *dkk*, *Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*, Jurnal Vol, 3 No. 2, (Neo Societal, 2018), hlm. 430. Di akses pada 22 Februari 2019.

remaja terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alcohol, narkoba, atau perilaku yang dianggap bertentangan dengan norma-norma sosial atau moral yang berlaku.<sup>9</sup>

Defenisi lain pergaulan bebas yaitu, salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana kata bebas yang dimaksud sudah melewati batas norma-norma yang sudah berlaku di dalam lingkungan masyarakat.<sup>10</sup> Dalam defenisi di atas peneliti menekankan pada pergaulan bebas seperti pacaran, melakukan seks di luar nikah, akan mengakibatkan remaja hamil, sehingga remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan dirinya.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adollescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>11</sup>

Pengertian remaja juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni:

---

<sup>9</sup>*Ibid.* hlm. 432.

<sup>10</sup>Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hlm. 142.

<sup>11</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

1) Remaja menurut hukum

Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun atau kurang (asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Berbeda dengan hukum pidana yang memberikan batas usia 18 tahun sebagai usia dewasa atau kurang (tapi sudah menikah).<sup>12</sup>

2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, hal itu dilihat dari ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait seperti biologi dan ilmu fisiologi.<sup>13</sup>

3) Remaja menurut WHO

Batasan remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat, ditinjau dari bidang kesehatan WHO (*World Health Organization*), yaitu kesehatan masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Dari masalah ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Kehamilan dalam usia tersebut memang mempunyai resiko yang lebih tinggi misalnya, kesulitan waktu melahirkan sakit, cacat, kematian bayi atau ibu. WHO menyatakan bahwa defenisi di atas terutama didasarkan pada usia kesuburan pada wanita, batasan tersebut berlaku juga untuk remaja pria. Dan WHO membagi dalam 2 bagian yaitu, remaja awal 10-14 tahun, dan remaja

---

<sup>12</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 5.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

akhir 15-20 tahun. Dalam usia itu perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*).<sup>14</sup>

b. Pembagian Usia Remaja

Remaja dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, remaja menengah usia 15 sampai 18 tahun, dan remaja akhir usia 18 sampai 21 tahun. Seorang remaja mencapai tugas perkembangan yang dipisahkan menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Remaja awal

Remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa dimana remaja mengalami perubahan fisik yang sangat drastis, seperti perubahan tinggi badan, berat badan dan perubahan fisik yang lainnya. Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja sehingga sering kali masa ini disebut sebagai masa negatif seperti kurang suka bekerja dan pesimistif.

2) Remaja menengah

Remaja menengah, merupakan masa remaja dengan usia 15 sampai 18 tahun. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, kebutuhan akan adanya teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya.

---

<sup>14</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Op,Cit*, hlm. 11-12.

<sup>15</sup>Muhammad Ali, *Psikologi dan Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 104.

### 3) Remaja akhir

Remaja akhir adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa, misalnya mencari kesempatan untuk bersama orang-orang lain dan mencari pengalaman baru.

#### c. Ciri-Ciri Remaja Secara Umum

- 1) Kegelisaaan, keadaan ini merupakan keadaan tidak tenang yang menguasai diri remaja.
- 2) Pertentangan, pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri remaja juga menimbulkan kebingungan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
- 3) Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang, namun akan menjadi suatu masalah jika penyaluran yang dilakukan tidak memiliki manfaat.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar pada remaja lebih luas, keinginan ini tidak hanya pada lingkungan dekatnya saja, bahkan lingkungan yang lebih luas pun juga ingin diselidiki.<sup>16</sup>

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

- 1) Faktor Biologis: Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, seperti pubertas dan perkembangan otak, dapat mempengaruhi

---

<sup>16</sup>Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tara Wacana, 2005), hlm. 30-31.

perkembangan remaja. Hormon-hormon yang dilepaskan selama pubertas dapat memengaruhi suasana hati dan perilaku remaja.

- 2) Faktor Keluarga: Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja. Hubungan dengan orang tua, pola asuh, komunikasi keluarga, dan kestabilan rumah tangga dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Dukungan emosional dan pengasuhan yang positif dapat membantu remaja mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian.
- 3) Faktor Teman Sebaya: Lingkungan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam perkembangan remaja. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, nilai-nilai, dan sikap remaja. Interaksi dengan teman sebaya dapat membentuk identitas remaja dan memengaruhi pengambilan keputusan.
- 4) Faktor Budaya dan Sosial: Nilai-nilai budaya, norma sosial, agama, dan lingkungan sosial tempat remaja tinggal juga dapat mempengaruhi perkembangan mereka. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri, hubungan dengan orang lain, dan pilihan hidup mereka.
- 5) Faktor Teknologi: Pengaruh teknologi, terutama media sosial dan internet, juga dapat mempengaruhi perkembangan remaja. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak tepat dapat

memengaruhi kesehatan mental, interaksi sosial, dan pola tidur remaja.<sup>17</sup>

### 3. Solusi Masyarakat Dalam Gambaran Pergaulan Bebas Remaja

Pergaulan bebas semakin banyak terjadi baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun cara mencegah pergaulan bebas dalam Islam adalah sebagai berikut:

#### a) Jagalah Keimanan

Keimanan adalah salah satu masalah yang pokok dalam penggerak tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Bila remaja telah memperoleh masalah keimanan dan jika telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya selalu terkontrol dan tidak terjerumus kepada perbuatan yang negatif.

#### b) Memperkuat Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang kuat merupakan salah satu solusi penting dalam mencegah pergaulan bebas. Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam, individu akan memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam. Hal ini dapat membantu individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pergaulan sehari-hari dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

---

<sup>17</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14-15.

### c) Masa Tingkah Laku

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Maka, remaja seharusnya dituntut sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dikalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>18</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan skripsi ini yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrodiah, dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, dalam penelitian skripsi ini menjelaskan fenomena pergaulan bebas di lingkungan remaja dalam kasus ini sangat dibutuhkan peran orangtua untuk mengatasinya, dimana usia pasangan masih relative muda. Terjadinya pernikahan seperti ini diakibatkan oleh beberapa faktor, baik itu ekonomi,

---

<sup>18</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Jakarta: PT. Publicita, 1978), hlm. 11.

sosial budaya dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pergaulan remaja serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi. Perbedaannya yaitu judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, selain itu perbedaannya adalah terletak pada pembahasan penelitian yakni penelitian Nurrodiah terfokus pada upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja dan penyebab terjadinya nikah dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elpida Sari, dengan judul "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Utara", dalam penelitian skripsi ini menjelaskan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri terhadap dorongan meniru dan kurangnya pengetahuan tentang agama serta terpengaruh oleh teman sebaya dan faktor lingkungan sekitar. Pergaulan bebas remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya, remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas

---

<sup>19</sup>Nurrodiah, *Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja* Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, "Skripsi, ( IAIN Padangsidempuan, 2016).

mempunyai perilaku seperti melakukan seks di luar nikah, pulang larut malam, dan sering ganti pasangan.<sup>20</sup>

Adapun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian, perbedaan tempat dan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pembahasan yang berbeda, dalam penelitian terdahulu ini remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pengetahuan agama dan ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan diri. peneliti Elpida Sari terfokus pada pengaruh konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja. Sedangkan persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pergaulan remaja, menggunakan penelitian kualitatif diskriptif dan sama-sama menggunakan wawancara dan observasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alyssa, dengan judul “Dampak Sosial Pernikahan Dini Di Desa Bajiminasa Kecamatan Gantarankeke Kabupaten Banteng”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini yaitu karena faktor ekonomi, cinta sejati, perjodohan, kurangnya pendidikan dan kekhawatiran orangtua.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Elpida Sari, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Utara*, Skripsi, ( IAIN Padangsidempuan, 2014).

<sup>21</sup>Nur Alyssa, *Dampak Sosia Pernikahan Dini Di Desabajiminasa Kecamatan Gantarankeke Kabupaten Banteng*, Skripsi, (Sarjana Fakultas Ushuluddin, 2017).

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan yang dilakukan penulis saat ini keduanya sama-sama menggunakan wawancara dan observasi dan membahas tentang pernikahan dini. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah judul penelitian, perbedaan tempat dan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pembahasan yang berbeda dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada dampak pernikahan dini sedangkan dalam penelitian ini fokus membahas pola pergaulan remaja.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan penulis memilih lokasi desa Paya Bahung sebagai lokasi penelitian, karena banyaknya remaja yang melakukan pergaulan bebas di usia remaja karena faktor pertemanan, kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya pengetahuan agama dan sekolah. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari Januari 2023 sampai dengan Juni 2024.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status suatu kelompok manusia,

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 4.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah subjek bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu 7 remaja, 4 orangtua, 1 kepala desa dan 8 tetangga.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah

---

<sup>3</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data primer di peroleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan bentuk pola pergaulan remaja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu remaja yang melakukan pergaulan bebas diwaktu masih sekolah sebanyak 7 keluarga, remaja yang diteliti remaja yang melakukan pergaulan bebas pada saat usia di bawah 17 tahun yaitu 14 dan 15 tahun.
- b. Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah orangtua, tetangga dan kepala desa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

## 1. Wawancara

Wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara merupakan pengumpulan berita atau fakta. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya yang dilakukan dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>5</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>6</sup>

Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang informan. Informan biasanya terdiri atas mereka yang terpilih dan mengetahui informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan untuk mengawali berbagai informasi yang terkait dengan Pola Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 155.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 387.

## 2. Observasi

Observasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Peneliti hanya sebagai pengamat objek, yang akan diteliti tanpa terlibat secara langsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, dan gambar (foto), yang digunakan seseorang atau keperluan suatu peristiwa atau menyajikan dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.<sup>7</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 389.

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup> Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data, dalam tahap ini penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk sebuah kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>9</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta CV, 2022), hlm. 132.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di sampaikan oleh masyarakat terhadap orang yang melakukan kegiatan kemasyarakatan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.<sup>10</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan. Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Desa Paya Bahung adalah desa yang berada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Paya Bahung berada 2,5 (Delapan) kilo meter dari desa Ujung Batu sebagai pusat kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Paya Bahung mempunyai batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah desa Paya Bahung adalah:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan PT Bas
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Labuhan Jurung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan PTTN
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Ujung Batu Jae<sup>1</sup>

Desa Paya Bahung sebagian besar terdiri daerah perkebunan karet, sawit dan terdapat juga Barumun yang sangat luas. Kondisi alamnya adalah area daratan rendah sehingga cocok untuk area perkebunan dan pertanian, area perkebunan sebagian besar ditanami kebun sayur-sayuran, sedangkan area pertanian ditanami karet dan sawit yang merupakan sumber penghasilan desa Paya Bahung.

---

<sup>1</sup>Sahrul Efendi Harahap (Kepala Desa Paya Bahung) *Wawancara* Langsung tanggal 18 Maret 2024.

## 2. Keadaan Penduduk Desa Paya Bahung

Keadaan penduduk di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	163orang
2	Perempuan	150orang
	Jumlah	313 orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala desa Paya Bahung 2024

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 163 orang laki-laki, dan 150 orang perempuan dan untuk keseluruhan berjumlah 313 jiwa.<sup>2</sup>

Sedangkan keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-6	29
2	7-12	25
3	13-16	20
4	17-21	30
5	22-40	56
6	41-50	88

---

<sup>2</sup>Sahrul Efendi Harahap, Kepala Desa Paya Bahung. *Wawancara* Langsung tanggal 18 Maret 2024.

7	51-69	65
	Jumlah	313

Sumber: data administrasi Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu 2024.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara berusia antara 88 tahun.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tepat maka tidak akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani, berkebun atau menderes. Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Paya Bahung**  
**Kecamatan Ujung Batu**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani/Pekebun	275 Jiwa
2	Pegawai Negeri	20 Jiwa
3	Tidak Bekerja	18 Jiwa
	Jumlah	259

Sumber: data administrasi bendahara desa Paya Bahung 2024.<sup>3</sup>

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki mata pencaharian sebagai petani/pekebun

---

<sup>3</sup>Kholil Harahap, Bendahara Desa Paya Bahung, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2024.

sebanyak 259 jiwa. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai petani.

#### 4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Kehidupan keagamaan di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Paya Bahung juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak dan wirid yasin ibu-ibu.<sup>4</sup> Sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Kegiatan Keagamaan di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu**

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat ashar
2	Wirid yasin ibu-ibu	Setiap hari Kamis jam 16.00

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Berbicara tentang kegiatan keagamaan, misalnya belajar mengajar anak-anak di desa Paya Bahung sudah mulai menurun. Belajar mengaji yang biasanya dilaksanakan setiap hari selesai shalat Ashar

<sup>4</sup>Kholil Harahap, Bendahara Desa Paya Bahung, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2024.

<sup>5</sup>*Observasi*, di desa Paya Bahung, tanggal 21 Maret 2024.

sudah jarang dilaksanakan dengan alasan kurangnya guru mengaji. Sedangkan pengajian yang dilakukan oleh kaum Bapak tidak terlaksana. Kegiatan kaum Bapak di desa Paya Bahung seperti musyawarah hanya dilaksanakan apabila ada hal-hal penting yang menyangkut masyarakat saja.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurdiani Harahap selaku ibu PKK yang mengatakan bahwa: kegiatan pengajian oleh kaum Bapak tidak ada di desa Paya Bahung. Cuma ada kegiatan wirid apabila ada warga yang ditimpa musibah.<sup>6</sup>

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Keadaan sarana dan prasarana di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara Desa Paya Bahung sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Sarana dan Prasarana Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Jalan Rabat Beton	4 Unit
3	Jalan Beraspal	1 Unit
4	Masjid/Musholla	2 Unit
5	Wc	4 Unit
6	Jembatan Kecil	1 Unit

Sumber: data administrasi Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu 2024.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Nurdiani Harahap, Salah Satu Tetangga, *Wawancara*, tanggal 19 Maret 2024.

<sup>7</sup>Sahrul Efendi Harahap, Kepala Desa Paya Bahung, *Wawancara Langsung* tanggal 18 Maret 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum. Sarana dan prasarana pemerintahan desa Paya Bahung mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap, Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh desa Paya Bahung hanya 1 unit Sekolah Dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 102020 Paya Bahung. Sedangkan Sarana dan prasarana keagamaan di desa Paya Bahung mempunyai masjid dan musholla (surau). Sebagaimana pada umumnya masjid sebagai tempat beribadah umat islam dipenjuru dunia, dan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah pada hari-hari besar dalam Islam. Misalnya shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat Taraweh, dan tadarus/mengaji. Sarana dan prasarana umum yang terdapat di desa Paya Bahung meliputi kantor desa, jalan beraspal dan sebagainya.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Pergaulan remaja banyak yang terlibat dalam pergaulan bebas, bentuk pergaulan bebas adalah salah satu perilaku menyimpang yang melewati batas norma yang berlaku, tuntutan, aturan, dan perasaan

malu. Misalnya saja di daerah pedesaan pergaulan antara remaja jelas berbeda dengan remaja zaman dulu.

Gambaran pergaulan bebas remaja merujuk pada cara remaja berinteraksi secara sosial yang melibatkan kebebasan dalam menjalin hubungan, baik itu dalam konteks teman sebaya maupun dalam hubungan asmara. Hal ini disebabkan karena pacaran merupakan faktor secara pasti menuju kearah keintiman yang lebih jauh sehingga berakibat semakin meningkatnya keinginan-keinginan seksual di antara remaja yang masih menempuh jenjang sekolah pun menjadi korban pergaulan bebas, yang membuat para orangtua khawatir remaja akan terjerumus dalam pergaulan bebas. Adapun contoh-contoh masalah remaja dan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- a. Merasa tertekan di rumah: Remaja sering merasa tertekan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Solusi yang ditawarkan adalah mencoba untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan keluarga tentang perasaan yang sedang dialami.
- b. *Broken home*: Remaja yang mengalami *broken home* seringkali merasa tersendiri. Solusi yang ditawarkan adalah membuka jalur komunikasi dengan orangtua.
- c. Masalah dengan orang terdekat: Misalnya ketika dinasehati orangtua, ia tidak terima dan malah melawan atau bahkan pergi dari rumah. Solusi yang ditawarkan adalah memberi

kesempatan kepada orang terdekat untuk menyampaikan sudut pandang mereka dan mendengarkan dengan empati dan mencoba untuk memahami situasi.

Adapun data orangtua para remaja yang melakukan pergaulan bebas di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Data Orangtua Para Remaja yang Melakukan Pergaulan Bebas di**  
**Desa Paya Bahung**

No	Nama	Status Keluarga		Pendidikan	Pekerjaan
		Broken Home	Utuh		
1.	Rayo	-	Utuh	Tamat SD	Petani
2	Siti Asroini	<i>Broken Home</i>		Tamat SD	Petani
3	Masjintan	-	Utuh	Tamat SD	Petani
4	Murni Hrp	-	Utuh	Tamat SD	Petani
5	Ros	-	Utuh	Tamat SD	Petani
6	Rosip	-	Utuh	Tamat SD	Petani
7	Nel Hasimah	<i>Broken Home</i>			Petani

Sumber: data administrasi Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu 2024.<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data orangtua para remaja yang melakukan pergaulan bebas rata-rata berstatus keluarga utuh dan pendidikan secara keseluruhan adalah tamat SD, sedangkan pekerjaan orangtua remaja untuk keseluruhan adalah

<sup>8</sup>Sahrul Efendi Harahap, Kepala Desa Paya Bahung, Wawancara Langsung tanggal 18 Maret 2024.

petani.

Selanjutnya data remaja yang melakukan pergaulan bebas di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Data Remaja yang Melakukan Pergaulan Bebas di Desa Paya Bahung**

No	Nama	Usia	Status Pendidikan
1.	Jelita	14 Tahun	SMP
2	Hotma Ida	14 Tahun	SMP
3	Nur Aisyah	15 Tahun	SMP
4	Zihan	14 Tahun	SMP
5	Ani	15 Tahun	SMP
6	Ratna Sari	15 Tahun	SMP
7	Karmila	17 Tahun	SMA

Sumber: data administrasi Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu 2024.<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 remaja yang melakukan pola pergaulan bebas yang terdiri dari, Jelita, Hotma Ida, Nur Aisyah, Zihan, Ani, Ratna Sari dan Karmila. Usia remaja yang terlibat pada pergaulan bebas ini yaitu; 3 orang berusia 14 tahun, 3 orang berusia 15 tahun, dan 1 orang berusia 17 tahun.

Pergaulan bebas sudah merajalela bahkan di daerah pedesaan, banyak para remaja yang terlibat pergaulan bebas antara lawan jenis.

---

<sup>9</sup>Sahrul Efendi Harahap, Kepala Desa Paya Bahung, *Wawancara* Langsung tanggal 18 Maret 2024.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, para remaja sudah biasa terlihat berdua di tempat gelap seperti di samping rumah dalam keadaan gelap. Remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena faktor lingkungan berteman.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Jelita yang mengatakan bahwa: Saya mengakui pergaulan yang terjadi pada saya memang kesalahan saya sendiri yang mudah terhasut oleh teman dekat dan pacar saya sehingga kami terlena dengan sebuah hubungan yang seharusnya tidak boleh dilakukan, apalagi karena sama-sama mencintai.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di desa Paya Bahung banyak remaja yang melakukan pergaulan bebas akibat dari kurangnya pengawasan orangtua juga, seharusnya remaja yang masih duduk di bangku sekolah masih bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi akibat pergaulan bebas remaja memutuskan untuk tidak sekolah lagi dikarenakan telah hamil di luar nikah.<sup>11</sup>

Kemudian hasil observasi diatas diperkuat dengan wawancara oleh saudari Hotma Ida Rambe yang mengatakan bahwa: *Au songonon harana faktor orang tua ku do kak, hurangna perhatian sengen mama, harna ayak pe di penjara do pala tarjadi ma napergaulan bebas son natarelakkon au*” (saya seperti ini karena faktor orang tua kak, kurangnya perhatian dari ibu, karena ayah juga di penjara, terjadilah

---

<sup>10</sup>Jelita, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>11</sup>Observasi di Lingkungan Paya Bahung, tanggal 21 Maret 2024.

pergaulan bebas yang tak terelakkan).<sup>12</sup>

Pernyataan di atas didukung dengan observasi penelitian di desa Paya Bahung bahwa salah satu orangtua mengizinkan anaknya pacaran dan boleh keluar berdua dengan sang pacar bahkan ada yang pacaran setiap malam Minggu sampai pada waktu jam 10 malam di samping rumahnya sendiri bahkan tidak ada rasa malu sedikitpun dilihat oleh masyarakat ataupun tetangga sendiri.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh Bapak Sahrul Efendi Harahap selaku kepala desa Paya Bahung yang mengatakan bahwa:

Remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena faktor pertemanan tertalu bebas dan kurangnya pendidikan di dalam keluarga sehingga remaja pacaran pun tidak dilarang oleh orangtua itu sendiri, saya pun selaku bendahara desa mewakili kepala desa yang sekarang sedang berhalangan, kami merasa malu melihat remaja di desa Paya Bahung ini.<sup>14</sup>

Begitu juga dengan Nur Aisyah Rambe yang mengatakan bahwa:

*Sikola do au memang kak pas ma waktui adong acara dioban guru ma hami berkemah pala guarna pe madung cinta tu gandaki jadi terjadima hal-hal yang tidak diinginkan, baru dipaocot orangtua ma sikola akhirnya marbagas au pas umurku masih muda dope* (seorang remaja yang masih bersekolah melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya ketika remaja melaksanakan perkemahan, dikarenakan sudah ketahuan hamil akhirnya remaja tidak melanjutkan sekolahnya lagi).<sup>15</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Mas Jintan mengatakan

---

<sup>12</sup>Hotma Ida Rambe, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>13</sup>Observasi di Lingkungan Paya Bahung, tanggal 21 Maret 2024.

<sup>14</sup>Sahrul Efendi Harahap, Kepala Desa Paya Bahung, *Wawancara*, tanggal 21 Maret 2024.

<sup>15</sup>Nur Aisyah Rambe, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya bahung, tanggal 23 Maret 2024.

bahwa:

*Memang betul inang daidokkon adekmi, guarna pe orangtua pasti adong rasa maila rap kecewa, ibu pe jotjot do marsipaingot dijago diri nibai, dijago pergaulan nibai, ulang margandak-gandak sego non sikola i, tai ima nang tarjadi ipatoruspe sikola maila ibu mangkana ibu paocot sikola baya marbagas ma kehena (memang betul apa yang dikatakan oleh Aisyah, namanya juga orangtua pasti ada rasa malu dan kecewa, ibu juga sering berpesan jaga diri, jaga pergaulan, jangan pacaran).<sup>16</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan saudari Ratna

Sari yang mengatakan bahwa:

*Jujurma kak nangge sadar au sebenarna aha natarjadi huingot nakehe do au rap gandakku marmayam-mayam pala nahuboto setelah i madung dingoti gandaki sengen modomku, adong memang hami minum-minum, lagian aupe memang nasikola be harana faktor ekonomi (seorang remaja awalnya pergi bermain dengan pacarnya ternyata dengan tidak sadarnya remaja bangun dari tidurnya tidak sadar apa yang terjadi, ditambah lagi remaja tersebut tidak bersekolah akibat faktor ekonomi).<sup>17</sup>*

Begitu juga dengan saudari Zihan yang mengatakan bahwa:

Sekarang saya umur 17 tahun kak, awalnya saya merasa sangat bingung dan khawatir untuk melakukan hubungan seks dengan pacar saya, karena saya sempat berpikir bahwa saya itu anak pertama perempuan dan memikirkan bagaimana keadaan adik-adik saya kedepannya, tapi gara-gara cinta inilah rasa khawatir itu tiba-tiba tidak ada lagi sehingga tidak peduli apa yang terjadi kedepannya”.<sup>18</sup>

Begitu juga dengan saudari Karmila yang mengatakan bahwa:

Awalnya saya memiliki permasalahan dikeluarga, yang mana ibu dan ayah saya sudah bercerai. Saya kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua, sehingga saya ingin mendapatkan perhatian lebih dari seseorang. Seperti apapun keadaan saya orang

---

<sup>16</sup>Mas Jintan, Orangtua Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>17</sup>Ratna Sari, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>18</sup>Zihan, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

tua tidak pernah mau tau, misalnya ketika saya keluar malam di atas pukul 22.00 WIB itu tidak pernah dipermasalahkan. Itulah jalan yang menyebabkan saya terpengaruh dengan pergaulan bebas.<sup>19</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Nel Hasimah Dalimunthe mengatakan bahwa: “Iya memang betul apa yang dikatakan oleh Karmila, ini sepenuhnya salah ibu yang kurang memberikan perhatian kepada anak ibu, karena disamping itu juga ibu sangat sibuk bekerja demi kehidupan kami sehari-hari”.<sup>20</sup>

Sedangkan wawancara dengan remaja yang bernama Ani Nasution yang mengatakan bahwa:

Saya pacaran sudah lebih 2 tahun, karena faktor orangtua tidak mengizinkan kami pacaran jadi kami pacaran secara diam-diam, saya juga mengakui bahwa saya terlalu dikekang di rumah oleh orangtua saya sendiri, ditambah lagi karena saya tidak bersekolah karena faktor ekonomi, akhirnya saya nekat kabur bersama pacar saya dari kampung tersebut, akibat kurangnya pendidikan diantara kami berdua jadi kami tidak peduli dengan apa yang sudah kami lakukan termasuk pergaulan bebas tersebut yang penting kami selalu bersama.<sup>21</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Ros yang mengatakan bahwa: “Memang betul yang dikatakan anak saya, padahal saya sebagai seorang ibu hanya ingin yang terbaik untuk anak saya karena faktor ekonomi saya sering membawa anak saya bekerja dan melarang

---

<sup>19</sup>Karmila, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>20</sup>Nel Hasimah Dalimunthe, Orangtua Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>21</sup>Ani Nasution, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

dia keluar rumah dan bergaul bersama teman-temannya”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dari hasil wawancara dengan remaja ini menunjukkan pentingnya pendekatan dengan keluarga terutama kepada kedua orangtua. Mengenai pergaulan bebas orangtua dapat memberikan wawasan penting untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang mereka hadapi. Beberapa remaja merasakan penyesalan atas perbuatan yang telah dilakukan, ada juga mengatakan tidak sanggup menjalankan hubungan keluarga setelah menikah, sebagian remaja tertekan setelah menjalin hubungan dengan keluarga barunya. Salah satu remaja mengeluh tentang dirinya tidak pernah mendapatkan perhatian dan pengawasan, sehingga merasa tidak terarah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja muda untuk mempertahankan keluarganya sendiri.

## **2. Faktor yang Mendorong Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Adapun faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas pada remaja ini sebagai berikut:

### **a. Waktu Luang**

Remaja sering memiliki waktu luang yang banyak setelah sekolah atau pada akhir pekan. Jika tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, remaja dapat cenderung mencari kesenangan atau

---

<sup>22</sup>Ros, Orangtua Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

bergaul dengan teman sebaya yang mungkin terlibat dalam perilaku pergaulan bebas.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa banyak remaja cenderung terlibat dalam pergaulan bebas pada waktu luang setelah sekolah, terutama saat remaja tidak memiliki aktivitas atau pengawasan langsung dari orang tua dan pergaulan bebas sering kali meningkat pada malam hari atau akhir pekan, ketika remaja memiliki lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman di luar lingkungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nur Aisyah Rambe menyatakan bahwa: “saya menganggap penting untuk memiliki kebebasan dalam menjalani waktu luang saya, karena pergaulan bebas sebagai cara untuk menghilangkan stres saya, meskipun saya menyadari resiko yang akan terjadi kedepannya sangat berdampak negatif bagi diri saya.”<sup>24</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Jurmiah selaku tetangga menyatakan bahwa: “*najotjotan huida poso-poso i markumpul-kumpul donok dalam-dalan i, anggo dipadiar mabiar saulakon kebiasaan*” (saya sering melihat remaja disekitar sini

---

<sup>23</sup>Hasil *Observasi*, di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Maret 2024 .

<sup>24</sup>Nur Aisyah Rambe, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

hanya nongkrong di jalanan, hal ini bisa menjadi masalah jika tidak diawasi”).<sup>25</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan ibu Tinur selaku tetangga menyatakan bahwa: “*sabagian na poso-poso on markumpul-kumpul sappe tonga borngin inda mengenang waktu, nadipikirkon kale waktu ni istiarahan nihilak*” (ada beberapa remaja yang sering berkumpul hingga larut malam membuat keributan dan tidak memikirkan waktu istirahat orang lain).<sup>26</sup>

Pola pergaulan bebas remaja dapat memiliki dampak terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis mereka. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong penting untuk merancang pendekatan pencegahan yang efektif dan memberikan bimbingan yang tepat kepada remaja dalam mengelola hubungan sosial mereka dengan sehat dan bertanggung jawab.

#### **b. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran Agama**

Kurangnya pelaksanaan ajaran agama sering menjadi perhatian masyarakat dalam menilai perilaku remaja, terutama dalam konteks bagaimana mereka menghabiskan waktu luang untuk beribadah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa banyak remaja di desa Paya Bahung sangat lalai dalam

---

<sup>25</sup>Jurmiah, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>26</sup>Tinur, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

memperkuat ajaran agama sendiri. Karena terjadi penurunan etika di kalangan remaja, yang terlihat dari meningkatnya perilaku negatif seperti pola pergaulan bebas dan penggunaan narkoba.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ratna Sari mengatakan bahwa:

*Jujurma kak napala memang godang pendidikan agama diau harna sikolakku pe SMP ma ia, jadi minim do hulala memang pendidikan agamaon dikeluargaku juo, mangkana nataratur pargaulani, rap isepe iba mardongan nadong hambatanana, harna menurut orangtua namargaul rap dongan-dongan, rap alaklai biasa dope i (sejujurnya pendidikan agama sangat minim baik di keluarga maupun pada diri sendiri karena pendidikan orangtua hanya sampai SD sedangkan saya sampai SMP).<sup>28</sup>*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mardiyah selaku tetangga mengatakan bahwa:

*Sebenarna desa on pe hurang ketat do keagamaan mangkana merajalela pergaulan bebas i, harna pengajian untuk remaja pe nangge adong, untuk umak-umak sajo maia dibaen, ditambah dope remaja-remaja dihutaon unggokan dope masuk tu sikola umum jadi hurang juo do pengetahuan nalai tentang pendidikan agamaon (sebenarnya desa ini juga sangat minim pendidikan agama terutama untuk masyarakat dan remaja, karena pengajian untuk remaja juga tidak diterapkan hanya untuk ibu-ibu saja ditambah lagi pengetahuan remaja hanya sebatas sekolah umum saja).<sup>29</sup>*

### c. Kurangnya Pengawasan Terhadap Remaja

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dan sebagai sumber utama pembangunan jati diri, setiap keluarga

---

<sup>27</sup>Hasil *Observasi*, di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Maret 2024

<sup>28</sup>Ratna Sari, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>29</sup>Mardiyah, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

memiliki kondisi sosial dan ekonomi dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kebanyakan orangtua di desa Paya Bahung ini terlalu sibuk bekerja sehingga lupa memperhatikan pergaulan remaja mereka.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Karmila selaku remaja yang melakukan pergaulan bebas menyatakan bahwa: “Menurut saya keluarga merupakan sumber utama bagi anaknya tapi sebaliknya saya tidak pernah mendapatkan perhatian dari orangtua sebagaimana layaknya seorang anak”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan saudari Hotma Ida Rambe menyatakan bahwa:

Dari saya umur 15 tahun saya tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ayah padahal ayah saya masih hidup, ditambah lagi saya anak perempuan pertama dari keluarga perekonomian yang serba mencukupi, jadi ibu saya tidak terlalu peduli dengan siapa saya berteman baik dalam pergaulan dengan lawan jenis pun ibu saya tidak pernah melarang.<sup>32</sup>

Didukung hasil wawancara dengan ibu Siti Asroini menyatakan bahwa:

Iya memang betul yang dikatakan oleh anak saya, ini adalah kelalaian saya menjadi seorang ibu. Semenjak ayah mereka di penjara perekonomian di keluarga menurun disamping itu saya memang terlalu sibuk bekerja sehingga

---

<sup>30</sup>Hasil *Observasi*, di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Maret 2024 .

<sup>31</sup>Karmila, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>32</sup> Hotma Ida Rambe, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024

saya tidak pernah mau tau dengan siapa putri saya berteman dan bergaul, itu sebabnya anak saya terpengaruh pada pola pergaulan bebas remaja.<sup>33</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur

Habibah mengatakan bahwa:

Iya saya melihat, semenjak ayah mereka di penjara perekonomian keluarga tersebut menurun sehingga anak harus putus sekolah dan ibu mereka menjadi tulang punggung keluarga sendiri, tidak ada waktu untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anaknya, sehingga mengakibatkan remajanya terjerumus ke pola pergaulan bebas.<sup>34</sup>

#### d. Penyalahgunaan Internet

Pada zaman modern penggunaan media internet sudah menyebar luas dikalangan masyarakat, apabila disalahgunakan maka akan terpengaruh negatif pada pergaulan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa penggunaan media internet di desa Paya Bahung lebih banyak mengakses ke arah negatif. Remaja sering berkumpul di satu rumah yang mana rumah tersebut disediakan WIFI tempat perkumpulan remaja-remaja setiap malamnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Jelita mengatakan bahwa: *“anggo poso-poso ison kak anggo madung mar WIFI nakenang kale be waktui apalagi borngin habis-habis Mughorib sappe tonga borngin non lek rame”* (jika seorang remaja

---

<sup>33</sup>Siti Asroini, Orangtua Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>34</sup>Nur Habibah, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>35</sup>Hasil *Observasi*, di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Maret 2024 .

bermain WIFI mereka tidak mengenal waktu sejak Maghrib hingga larut malam).<sup>36</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Nur Aisyah mengatakan bahwa: “pergaulan bebas remaja yang bukan muhrim, dengan cara *video call* yang dapat memperlihatkan aurat antara laki-laki dan perempuan bahkan lebih. Laki-laki tidak menggunakan pakaian dan perempuan tidak menggunakan hijab.”<sup>37</sup>

Selanjutnya diperkuat hasil wawancara dengan ibu Sari yang mengatakan bahwa:

*Huida peda nang hampir 24 jom ma poso-poso i dijolo hp i, kadang nangge najeges sanga aha nadipartontoni poso-poso i, apalagi sannari gok konten-konten negatif naberbahayai di interneton. songonon ma anggo begadang ma halei tibo diajak karejo honok ma ngotna. Onma bahaya na memang salah mempergunon interneton. (ibu perhatikan remaja-remaja sekitar sini hampir 24 jam main HP, terkadang yang dilihat bukanlah konten-konten yang positif melainkan konten-konten yang sangat berbahaya).*<sup>38</sup>

#### e. Faktor Teman Sebaya

Faktor teman sebaya memainkan peran penting dalam pergaulan bebas remaja.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa remaja cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya. Kekuatan

---

<sup>36</sup>Jelita, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>37</sup>Nur Aisyah, Remaja Yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

<sup>38</sup>Sari, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 24 Maret 2024.

pengaruh teman sebaya di desa Paya Bahung ini dapat membuat remaja lebih rentan terhadap pergaulan bebas.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Zihan menyatakan bahwa: “Ada momen dimana saya merasa ditekan oleh teman-teman saya untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak saya setujui. Mereka kadang memberikan alasan bahwa itu hal yang biasa dilakukan di desa ini, dan saya merasa sulit untuk menolaknya”.<sup>40</sup>

Sedangkan wawancara dengan saudari Jelita menyatakan bahwa: “Teman-teman saya sangat berpengaruh dalam pergaulan saya. Kadang-kadang saya merasa harus ikut melakukan apa yang mereka lakukan agar tetap diterima dalam kelompok, meskipun sebenarnya saya tidak selalu setuju dengan pilihan mereka”.<sup>41</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh ibu Nur Habibah mengatakan bahwa:

Menurut ibu, pergaulan bebas remaja disini dapat disebabkan oleh teman sebaya yang dapat mengajarkannya kepada tindakan yang tidak baik dilakukan. Seperti berpegangan tangan, boncengan, berpelukan dan lainnya, terjadi karena adanya keinginan diri sendiri yang ingin merasakan seperti yang dirasakan oleh temannya yang sering dilihat. Bahkan kawan sering mengejek karena tidak mempunyai pacar, sehingga dia juga ingin mempunyai seorang pacar.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Hasil *Observasi*, di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 24 Maret 2024 .

<sup>40</sup>Zihan, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>41</sup>Jelita, Remaja yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

<sup>42</sup>Nur Habibah, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 23 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zihan, Jelita dan ibu Nur Habibah bahwa, teman sebaya sangat berperan dalam bentuk pergaulan remaja sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan pergaulan teman sebaya.

### **3. Solusi Masyarakat Dalam Gambaran Pergaulan Bebas Remaja**

Pergaulan bebas semakin banyak terjadi baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun cara mencegah pergaulan bebas dalam Islam adalah sebagai berikut:

#### **a. Jagalah Keimanan**

Keimanan adalah salah satu masalah yang pokok dalam penggerak tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini di lingkungan keluarga sangat penting. Orangtua harus menjadi teladan dalam menerapkan ajaran Islam dan mendidik remaja mereka tentang pentingnya menjaga diri dan berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Bila remaja telah memperoleh masalah keimanan dan jika telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya selalu terkontrol dan tidak terjerumus kepada perbuatan yang negatif.

Menjaga keimanan berarti memelihara dan memperkuat keyakinan atau iman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, seperti melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama, menjauhi perbuatan yang dianggap dosa atau melanggar ajaran

agama, mengingat Tuhan melalui do'a dan dzikir untuk mendekatkan diri kepada-Nya, menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Dengan menjaga keimanan, seseorang berusaha untuk tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan keyakinannya dan mencari kedekatan dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sari mengatakan bahwa:

Menurut ibu, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sudah seharusnya kita senantiasa berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat iman kita. Apalagi memperkuat keimanan pada diri sendiri karena kurangnya pengetahuan agama sehingga tidak dapat mencegah pola pergaulan masing-masing.<sup>43</sup>

#### b. Memperkuat Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang kuat merupakan salah satu solusi penting dalam mencegah pergaulan bebas. Memperkuat pendidikan agama adalah upaya meningkatkan pemahaman, keyakinan, dan praktik keagamaan seseorang atau kelompok. Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam, individu akan memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam.

Hal ini dapat membantu individu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pergaulan sehari-hari dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Pendidikan ini

---

<sup>43</sup>Sari, Tetangga, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 25 Maret 2024.

membantu remaja memahami konsep kesuciaan, kewajiban, dan tanggung jawab dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ratna Sari mengatakan bahwa:

*Jujur memang dihutaon na miniman pengetahuan agama kak, mangkana sebagian orangtua i ipatola ia margandaki anak nalei, terutama auma kak, nangge giot manyalahon umak rap ayak au kak, memang sonima kenyataanna napala larang orangtua iba anggo pala margandak iba. (Jujur saja ilmu agama di desa ini sangat minim, maka dari itu sebagian orangtua memperbolehkan remajanya pacaran ataupun bergaul dengan lawan jenisnya, terutama saya sendiri, hal ini bukan untuk menyalahkan kedua orangtua saya, melainkan mencerminkan realitas yang ada di desa ini).<sup>44</sup>*

#### c. Masa Tingkah Laku

Tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin. Masa tingkah laku mengacu pada periode dalam perkembangan individu dimana pola perilaku tertentu muncul dan berkembang. Dengan memahami dinamika tingkah laku diberbagai tahap kehidupan, individu dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Masa tingkah laku dalam perkembangan individu terutama pada masa remaja, dimana perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Periode ini penting

---

<sup>44</sup>Ratna Sari, Remaja Yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 25 Maret 2024.

karena merupakan saat dimana banyak kebiasaan, nilai, dan pola perilaku yang akan bertahan hingga dewasa mulai terbentuk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Maka, remaja seharusnya dituntut sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dikalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Karmila mengatakan bahwa:

Sebagai remaja, saya sedang mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Ditambah minimnya pengetahuan agama di desa membuat saya kesulitan mencari pegangan yang kuat. Saya sering dihadapkan pada godaan untuk berperilaku kurang baik, seperti pacaran dan pergaulan bebas sebab terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya.<sup>46</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan saudari Hotma Ida Rambe mengatakan bahwa:

Bagi saya kurangnya pemahaman agama di desa terutama pada diri sendiri, membuat saya tidak memiliki pedoman yang kuat untuk mengarahkan perilaku yang baik, terutama kesulitan mengendalikan diri dari pola pergaulan bebas masa sekarang. Terkadang saya begini terpengaruh oleh

---

<sup>45</sup>Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Jakarta: PT. Publicita, 1978), hlm. 11.

<sup>46</sup>Karmila, Remaja Yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 25 Maret

lingkungan dan melakukan hal-hal yang menyimpang dari nilai agama.<sup>47</sup>

### C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung ini memiliki pergaulan yang sangat bebas seperti pada saat remaja melakukan interaksi dengan lawan jenis disebut juga dengan pacaran. Pengalaman pacaran berpengaruh terhadap pergaulan bebas antara lawan jenis pada remaja.

Adapun faktor yang membuat remaja terpengaruh ke dalam pergaulan bebas karena faktor lingkungan seperti adanya waktu luang, membuat para remaja menghabiskan waktu mereka untuk berkumpul-kumpul, kurangnya pelaksanaan agama, kurangnya pengawasan orangtua, penyalahgunaan internet, dan pengaruh teman sebaya.

Ciri-ciri remaja yang terpengaruh pada pola pergaulan bebas ini adalah kurangnya komunikasi bersama orangtua, dan sering begadang. Terdapat beberapa remaja yang melakukan pola pergaulan bebas seperti berduaan dengan lawan jenis baik di tempat yang gelap maupun di tempat umum, bahkan ada yang membawa pacarnya masuk ke dalam rumahnya sendiri. Akibat dari perbuatan yang mereka lakukan menyebabkan remaja melakukan pola pergaulan bebas. Selain itu terdapat juga beberapa remaja yang sering pulang larut malam membuat dirinya dan keluarga menjadi

---

<sup>47</sup>Hotma Ida Rambe, Remaja Yang Korban, *Wawancara*, di desa Paya Bahung, tanggal 25 Maret 2024.

bahan ocehan di lingkungan masyarakat bahkan mencemari nama baik desa.

Hasil penelitian menyoroti pentingnya untuk memahami, mengamati, dan memberikan pendekatan pendidikan serta perlindungan yang tepat guna membantu remaja menghadapi tantangan pergaulan bebas dengan bijak.

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat menyadari masih jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Peneliti sangat merasa hal demikian memang pantas terjadi sebagai pembelajaran dan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian tentang pola pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan pikiran.
2. Keterbatasan peneliti dalam mengerjakan penelitian tentang pola pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung, berupa dana dan waktu, karena penelitian membutuhkan waktu yang lama namun peneliti masih dalam tahap belajar dan sibuk di beberapa kegiatan. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian.

3. Kurangnya pengetahuan peneliti tentang pola pergaulan bebas remaja di desa Paya Bahung masih belum lengkap atau belum menyeluruh.
4. Kurangnya penelitian secara khusus memusatkan perhatian pada masalah penelitian, serta terbatasnya sumber informasi yang tersedia tentang penelitian ini dan kurangnya bahan bacaan yang tersedia mengenai objek penelitian tersebut.
5. Ketidacukupan atau kelemahan peneliti dalam pendekatan penelitian yang sesuai untuk menggali secara mendalam mengenai topik yang diteliti.

Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam penelitian peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang berguna dan bermfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan penulis di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pola pergaulan bebas remaja

Pola pergaulan bebas remaja adalah interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu seperti cara remaja berinteraksi dengan lawan jenis baik itu dalam konteks teman sebaya maupun dalam hubungan asmara. Secara sosial yang melibatkan kebebasan dalam menjalin hubungan, bahwa pergaulan diwaktu remaja banyak yang terlibat pergaulan bebas misalnya dalam hal pacaran, sering keluar malam, duduk berdua dengan lawan jenisnya, berpegangan tangan di tempat umum, dan sebagainya. Jumlah remaja yang melakukan pergaulan bebas remaja dalam penelitian ini adalah 7 remaja yang berusia 14 sampai 17 tahun.

##### 2. Faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas

Adapun faktor yang mendorong terjadinya pergaulan bebas remaja yaitu yang pertama tidak pandai menggunakan waktu, sering jalan-jalan tidak tau waktu baik itu sore ataupun malam, dan sebagainya. Yang kedua kurangnya pelaksanaan ajaran agama, kurangnya pelaksanaan ajaran agama sering menjadi perhatian masyarakat dalam

menilai perilaku remaja, terutama dalam konteks bagaimana mereka menghabiskan waktu untuk beribadah, setiap shalat Jum'at selalu terlambat, tidak ada pengajian remaja. Yang ketiga kurangnya pengawasan terhadap remaja, pengawasan orangtua kepada remaja di desa Paya Bahung ini sangat minim karena orangtua yang sibuk bekerja sehingga remaja tidak terpantau. Yang keempat penyalahgunaan internet, remaja sekarang sangat sibuk dengan HP-nya terkadang membuka situs-situs yang tidak baik sehingga terpengaruh apa yang mereka lihat. Yang kelima faktor teman sebaya, seperti tidak mengajak kepada hal kebaikan, tidak mengajak kepada kegiatan-kegiatan sosial, tidak mengajak kepada hal-hal yang bermanfaat dan sebagainya.

### 3. Solusi Islam dalam mencegah pergaulan bebas remaja

Dalam Islam, terdapat berbagai ajaran dan solusi untuk mencegah pergaulan bebas meskipun masyarakat di desa Paya Bahung ini minim pengetahuan agama. Yang pertama pendidikan agama, mendorong pendidikan agama di desa tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan agama masyarakat seperti, mengadakan kelas agama mingguan di desa tersebut yang melibatkan para ulama atau ustadz untuk memberikan pengajaran agama dan mengadakan majelis taklim setiap malam Jum'at. Yang kedua menjaga keimanan dengan menggunakan media sosial dan teknologi seperti membuat grup *WhatsApp* atau media sosial khusus untuk menyebarkan informasi dan

ceramah agama kepada masyarakat desa. Yang ketiga masa tingkah laku, masa tingkah laku pada remaja ini bagaimana ia bergaul di tempat yang tidak terawasi seperti malam hari, di belakang rumah atau tempat yang sepi.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Adapun implikasi hasil penelitian di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

### **1. Implikasi Teoritis**

Pola pergaulan bebas remaja dapat mengatasi gangguan mental pada diri remaja. Pun bahkan bisa meminimalisir gangguan mental yang terjadi jika pola pergaulan antara lawan jenis dijaga dengan baik. Pergaulan yang baik sesama remaja bahkan komunikasi yang baik dengan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk keharmonisan dalam berkeluarga. Untuk permasalahan yang sama diberbagai wilayah, penelitian ini diharapkan mampu memberi referensi solusi yang mungkin dapat menjadi pedoman untuk diterapkan dipermasalahan yang sama.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pelajaran bagi masyarakat di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara supaya pergaulan remaja di desa tersebut agar lebih baik dan terawasi lagi.

### **C. Saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap Pola Pergaulan Bebas Remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam perkembangan zaman bahwa demi meningkatkan kualitas Pola Pergaulan Bebas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Orangtua**

Bagi orangtua yang memiliki remaja perempuan dan laki-laki waspadai perubahan perilaku pergaulan bebas, seperti perubahan drastis dalam penampilan, penurunan prestasi atau perubahan pola tidur dan makan. Serta memperketat dan mengawasi pergaulan remaja baik di rumah maupun di luar rumah, dan memberikan pendidikan agama dan perhatian lebih.

#### **2. Bagi Remaja**

Ikuti kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti pengajian, olahraga, organisasi, rapat kerja, berteman dengan orang-orang yang memiliki nilai dan prinsip yang positif, teman yang dapat membantu membuat keputusan pada jalur yang benar. Khususnya bagi perempuan harus lebih berhati-hati dalam berteman dengan lawan jenis karena kita tidak tahu bagaimana pergaulan yang kita lakukan itu baik atau buruknya akan memberikan pengaruh untuk masa depan sendiri, dan demikian juga untuk laki-laki apabila kita sayang dengan seseorang itu, dihormati, dijaga bukan dirusak.

### 3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang hampir sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)
- Anang Haris Himawan, *Ketika Perzinaan Menjadi Berhala Kehidupan*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007)
- Burhan Bungin, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya, 2002)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet, Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980)
- Elpida Sari, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Utara*, Skripsi, ( IAIN Padangsidempuan, 2014).
- H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996)
- Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Jakarta: PT. Publicita, 1978)
- Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1984)
- Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Pt. Runeka Cipta, 2002)
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Ali, *Psikologi dan Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

- Nur Alyssa, *Dampak Sosia Pernikahan Dini Di Desabajiminasa Kecamatan Gantarankeke Kabupaten Banteng*, Skripsi, (Sarjana Fakultas Ushuluddin, 2017).
- Nurrodiah, *Upaya Orang Tua Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Sibatutu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, “Skripsi, ( IAIN Padangsidempuan, 2016).
- Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tara Wacana, 2005)
- Primi Arti Ningrum, *Etika dan Perilaku*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Siti Suhaida, *dkk, Pergaulan Bebas di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*, Jurnal Vol, 3 No. 2, (Neo Societal, 2018), hlm. 430. Di akses pada 22 Februari 2019.
- Siti Suhaida, *Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja dalam Jurnal Tegnologi dan Pendidikan*, ISSN 2503-359x. Volume 3 Tahun 2018
- Sitti Nadirah, *Peranan Pendidikan dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja*
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta CV, 2022), hlm. 132.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Titi Prihartini, “Hubungan Antara Komunikasi Efektif Seksualitas dengan Sikap Remaja Terhadap Pergaulan Bebas, *Dalam Jurnal Psikologi*, ISSN: 0215-0884, Volume 2, Tahun 2002
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Di Tinjau Psikologi Sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2023)

Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangan Dalam Islam Ditinjau Psikologi Pendidikan Dari Sudut Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Ofset, 2003)

Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 2000)

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

- 1 Nama : Jamiah Harahap
2. NIM : 2030200002
3. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat / Tanggal Lahir : Paya Bahung/ 1 Mei 2002
6. Anak Ke : 1 dari 8 bersaudara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Agama : Islam
10. Alamat Lengkap : Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara
11. Telp / Hp : 0812-6262-2615
12. E-mail : [jamiahharahap03@gmail.com](mailto:jamiahharahap03@gmail.com).

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

- Ayah : Kholil Harahap
- Pekerjaan Ayah : Petani
- Ibu : Samsidar Hasibuan
- Pekerjaan Ibu : Petani

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 102020 Paya Bahung dari tahun 2008-2014
2. MTS Pemadu Gunung Tua dari tahun 2014-2017
3. MA Darul Ma'Arif Kota Pinang dari tahun 2017-2020

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Gambaran Pergaulan Bebas Remaja Di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi gambaran pergaulan bebas remaja.
3. Mengobservasi apa saja solusi yang ditawarkan masyarakat dalam pergaulan bebas remaja penyebab remaja di desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepada Orang Tua**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana gambaran pergaulan remaja sekarang?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pergaulan bebas di desa Paya Bahung?
3. Menurut bapak/ibu faktor apa yang mendorong terjadinya pergaulan bebas pada remaja?
4. Menurut bapak/ibu apa solusi yang ditawarkan oleh Islam dalam mencegah pergaulan bebas?

### **B. Wawancara Kepada Remaja**

1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang gambaran pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung?
2. Faktor apa yang mendorong saudara/i melakukan pergaulan bebas yang sangat berbahaya?
3. Apa yang menyebabkan saudara/i melakukan pergaulan di luar batas?
4. Menurut saudara/i apakah ada solusi yang ditawarkan oleh masyarakat dalam gambaran pergaulan bebas?

### **C. Wawancara Kepada Tetangga**

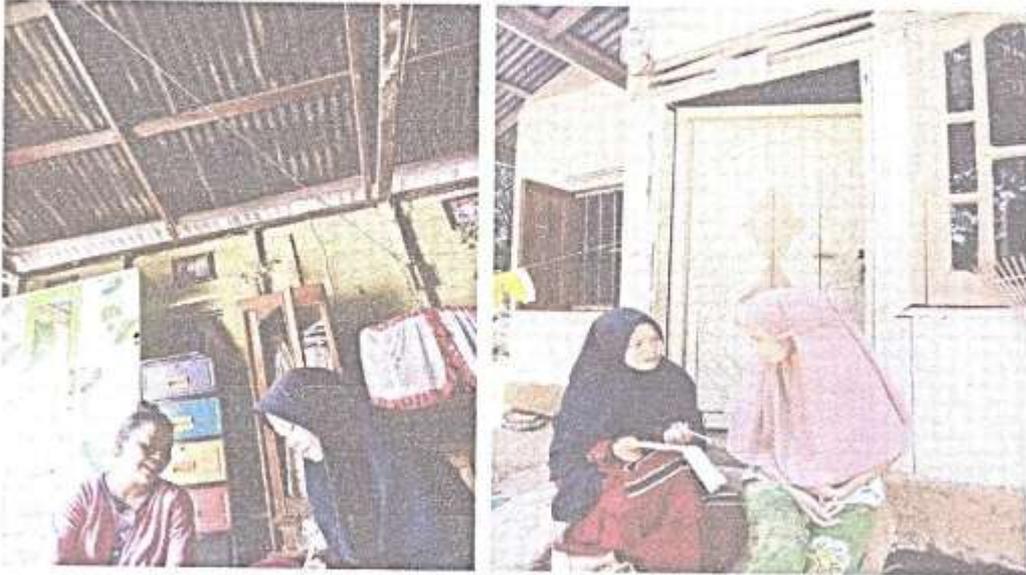
1. Bagaimana pendapat ibu tentang gambaran pergaulan remaja di desa Paya Bahung?
2. Apakah ibu melihat adanya dampak negatif dari pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung?
3. Menurut ibu apa faktor yang mendorong remaja melakukan pergaulan bebas di desa Paya Bahung?
4. Menurut ibu apakah ada solusi yang ditawarkan masyarakat dalam gambaran pergaulan bebas?

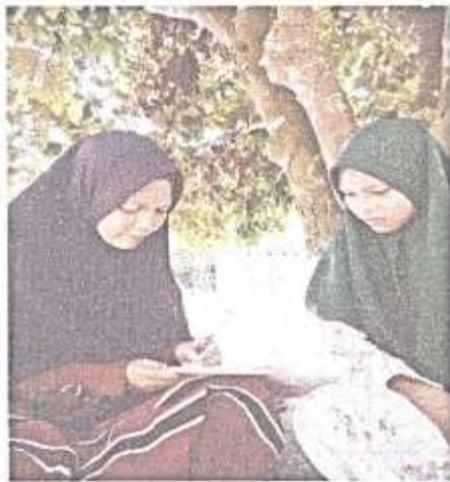
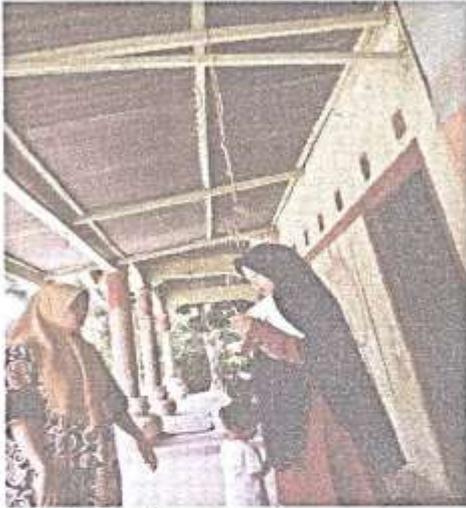
#### **D. Wawancara Kepada Kepala Desa**

1. Bagaimana menurut bapak keadaan penduduk di desa Paya Bahung?
2. Menurut bapak bagaimana gambaran pergaulan remaja di desa Paya Bahung?
3. Menurut bapak faktor apa yang mendorong terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung?
4. Menurut bapak apa penyebab remaja melakukan pergaulan bebas sehingga dapat merugikan diri sendiri?
5. Menurut bapak apakah ada solusi yang ditawarkan masyarakat dalam pergaulan bebas pada remaja di desa Paya Bahung?

## LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Dokumentasi dengan Remaja Korban di Desa Paya Bahung



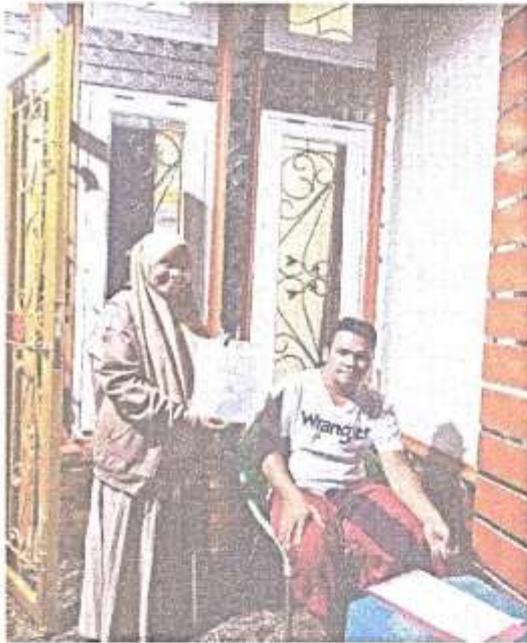


## 2. Dokumentasi dengan Orangtua di Desa Paya Bahung





### 3. Dokumentasi dengan Kepala Desa Paya Bahung





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 350 /Un.28/F/ TL.01./03/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian pada :

Nama : Jamiah Harahap  
NIM : 2030200002  
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kab. Padang Lawas utara

dengan Judul " Gambaran Pergaulan Bebas Remaja di Desa Paya Bahung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Maret 2024  
Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP.197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 519 Un.28/F.5a/PP.00.9/01/2024

30 Januari 2024

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Jamiah Harahap  
NIM : 2030200002  
Judul Skripsi : **POLA PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA  
PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

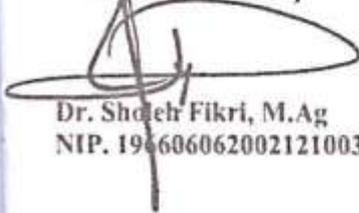
  
Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 197403192000032001

Kaprosdi BKI

  
Fithri Choirunisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing I

  
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/ Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I  
NIP. 198807092015032008



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN UJUNG BATU  
KANTOR KEPALA DESA PAYA BAHUNG  
Desa atau Kelurahan Paya Bahung, Kec Ujung Batu,  
Kab Padang Lawas Utara Kode Pos 22755

Nomor 474/PB/1/2024 Paya Bahung, Tgl, 16 Maret 2024  
Sifat : Penting Kepada Yth,  
Lamp : 1 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Perihal : Bantuan Informasi di  
**PENYELESAIAN SKRIPSI** *Tempat*

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan Nomor: Un.28/F.5a/PP.00.9/01/2024 atas nama:

Nama : Jamiah Harahap  
NIM : 2030200002  
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **"POLA PERGAULAN BEBAS REMAJA DI DESA PAYA BAHUNG KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"** dan kami dari pihak Pemerintahan Desa Paya Bahung tidak merasa keberatan dan memberikan izin.

Demikianlah hal ini kami sampaikan kepada Bapak untuk dapat dipergunakan semestinya.

